LABIQA: Journal of Education and Learning
https://labiqa.co.id/index.php/ljel
Vol.1, No.2, Septermber 2026
e-ISSN: 3124-8888

Penguatan Manajemen Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Zakia Nurhasanah*[1], Nurrahmaniah[2]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02841@gmail.com[1]; dosen02841@umpam.ac.id[2]
*Corresponding Author

ABSTRAK

Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilakukan untuk memperkuat kapasitas manajemen instruksional guru di Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School, Bogor. Program ini merespons masalah lapangan yang melibatkan perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, pembelajaran inovatif, literasi digital, asesmen, dan komunikasi sekolah-orang tua. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berorientasi praktik yang terdiri dari penilaian kebutuhan, lokakarya interaktif, pendampingan klinis, pengembangan komunitas pembelajaran guru, dan evaluasi akhir. Para guru mempraktikkan perencanaan pelajaran yang berpusat pada siswa, aturan kelas partisipatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, media pembelajaran digital, penilaian formatif dan sumatif, serta mekanisme komunikasi dengan orang tua. Efektivitas diukur menggunakan kuesioner pra-tes dan pasca-tes serta indeks Normalized Gain (N-Gain). Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 50,5% sebelum intervensi menjadi 85,75% setelah program, menghasilkan N-Gain keseluruhan sebesar 0,71, yang dikategorikan sangat tinggi. Peningkatan tertinggi ditemukan dalam penilaian komprehensif dan sinergi mitra, dengan N-Gain sebesar 0,75. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan terintegrasi memperkuat pemahaman teoretis dan praktis guru tentang manajemen pendidikan serta mendukung lingkungan belajar yang lebih berpusat pada siswa, interaktif, dan kondusif. Pemantauan longitudinal tetap diperlukan untuk menentukan efek langsung program terhadap prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kompetensi Guru, Pembelajaran Berpusat Pada Siswa, Prestasi Akademik

Citation:

Nurhasanah, Z., & Nurrahmaniah. (2026). Penguatan Manajemen Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. ***LABIQA: Journal of Education and Learning,*** volume 1(2), 177-182.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan bagian penting dari upaya lembaga pendidikan dalam mencapai prestasi akademik siswa. Prestasi akademik pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi salah satu strategi penting dalam membangun lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan, motivasi, dan perkembangan kompetensi siswa.

Hasil identifikasi awal pada Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa persoalan yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya berbasis pada karakteristik dan kebutuhan santri. Pengelolaan kelas juga masih menghadapi masalah berupa menurunnya fokus dan partisipasi siswa. Selain itu, variasi metode pembelajaran inovatif dan

pemanfaatan teknologi digital masih terbatas. Sistem evaluasi lebih banyak berorientasi pada hasil akhir, sedangkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua belum berlangsung secara optimal.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masalah pembelajaran di mitra bersifat multidimensional. Penyelesaiannya tidak cukup hanya melalui pemberian materi tentang metode mengajar, tetapi membutuhkan intervensi yang menyatukan perencanaan, pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran, evaluasi, dan keterlibatan lingkungan keluarga. Dalam manajemen strategik pendidikan, proses formulasi, implementasi, evaluasi, dan pemberdayaan seluruh unsur lembaga menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Faujiah et al., 2023).

Perencanaan pembelajaran yang baik perlu menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana untuk membelajarkan siswa dengan mempertimbangkan tujuan, materi, kondisi peserta didik, sumber belajar, dan waktu (Simbolon & Naibaho, 2024). Sementara itu, pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan aturan yang jelas, hubungan positif antara guru dan siswa, serta teknik pengelolaan yang sistematis (Mudarris, 2024).

Perubahan kebutuhan pembelajaran pada abad ke-21 juga menuntut guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Pembelajaran berbasis konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Problem-based learning dan project-based learning menjadi alternatif untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Febriana, 2022; Saleh et al., 2024).

Evaluasi pembelajaran perlu berfungsi sebagai umpan balik, bukan sekadar penentu nilai akhir. Prinsip evaluasi yang valid, objektif, praktis, dan berkesinambungan membantu guru mengetahui perkembangan siswa dan memperbaiki proses belajar (Mtd et al., 2023). Sinergi dengan orang tua juga diperlukan karena dukungan lingkungan yang konsisten dapat memperkuat kepercayaan diri dan motivasi siswa (Januaripin & Munasir, 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan memperkuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara terintegrasi melalui pelatihan dan pendampingan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. Lokasi kegiatan adalah Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Kegiatan inti dilaksanakan pada 10 Mei 2026, setelah melalui tahap koordinasi dan pemetaan kebutuhan pada April 2026, serta dilanjutkan dengan monitoring dan pelaporan pascakegiatan. Sasaran utama kegiatan adalah tenaga pendidik, sementara siswa dan orang tua merupakan penerima manfaat tidak langsung dalam ekosistem pembelajaran.

Tahap pertama berupa need assessment dan koordinasi. Tim pengabdi melakukan wawancara dan observasi kelas untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menentukan kebutuhan pelatihan. Tahap kedua berupa workshop dan seminar interaktif yang menggunakan studi kasus, diskusi kelompok, latihan menyusun RPP atau modul ajar, dan demonstrasi media pembelajaran. Tahap ketiga berupa pendampingan klinis melalui pengamatan implementasi strategi pembelajaran dan pemberian umpan balik. Tahap keempat

berupa pembentukan komunitas belajar guru untuk berbagi praktik baik dan memecahkan persoalan pembelajaran secara kolektif. Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi akhir.

Materi pelatihan dikelompokkan ke dalam empat fokus, yaitu perencanaan pembelajaran berbasis student-centered learning; manajemen kelas melalui aturan yang partisipatif; penerapan model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi digital; serta evaluasi pembelajaran dan penguatan komunikasi dengan orang tua.

Efektivitas program diukur menggunakan kuesioner pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai rata-rata pre-test dan post-test dibandingkan pada empat komponen materi dan dilengkapi dengan indeks Normalized Gain (N-Gain). Analisis bersifat deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman guru setelah mengikuti program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti diikuti oleh tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Hasil koordinasi awal menunjukkan bahwa kebutuhan mitra terpusat pada empat komponen utama: perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, pembelajaran inovatif dan digital, serta evaluasi dan sinergi dengan orang tua. Struktur kegiatan kemudian disusun agar setiap sesi saling melengkapi dan menghasilkan perubahan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis.

Pada sesi perencanaan pembelajaran, guru berlatih menyusun RPP atau modul ajar yang lebih fleksibel dengan terlebih dahulu menganalisis karakteristik santri. Sesi manajemen kelas menekankan pembuatan Kontrak Belajar yang melibatkan siswa. Pada sesi pembelajaran inovatif, guru mencoba problem-based learning, project-based learning, cooperative learning, dan media digital. Sesi terakhir membahas penilaian formatif-sumatif serta rancangan komunikasi berkala antara sekolah dan orang tua.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Komponen	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
Perencanaan Pembelajaran Berbasis Siswa	52%	85%	0,69	Tinggi
Manajemen Kelas dan Lingkungan Kondusif	58%	89%	0,73	Sangat Tinggi
Pembelajaran Inovatif dan Literasi Digital	44%	82%	0,68	Tinggi
Evaluasi Komprehensif dan Sinergi Mitra	48%	87%	0,75	Sangat Tinggi
Keseluruhan	50,5%	85,75%	0,71	Sangat Tinggi

Sumber: *Laporan Akhir PkM, 2026.*

Data menunjukkan peningkatan pemahaman guru pada seluruh komponen. Rata-rata pemahaman keseluruhan meningkat dari 50,5% menjadi 85,75%, sedangkan N-Gain mencapai 0,71 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kombinasi penyampaian konsep, latihan, diskusi kasus, dan pendampingan mampu meningkatkan penguasaan materi yang berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran, peningkatan dari 52% menjadi 85% menunjukkan bahwa guru semakin memahami pentingnya menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. RPP atau modul ajar diarahkan untuk menjadi instrumen kerja yang membantu guru memilih aktivitas, sumber belajar, dan strategi yang relevan. Temuan ini sejalan dengan pemikiran bahwa strategi pembelajaran perlu ditetapkan berdasarkan tujuan, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, sumber belajar, dan kondisi pembelajaran (Simbolon & Naibaho, 2024).

Peningkatan pada manajemen kelas dari 58% menjadi 89% memperlihatkan respons yang sangat baik terhadap materi pengelolaan kelas. Kontrak Belajar menjadi salah satu strategi yang menempatkan siswa sebagai bagian dari pembentukan aturan. Dengan demikian, disiplin kelas tidak hanya dibangun melalui kontrol guru, tetapi juga melalui pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep pengelolaan kelas yang menekankan aturan yang jelas dan hubungan interpersonal yang positif (Mudarris, 2024).

Komponen pembelajaran inovatif dan digital mengalami peningkatan dari 44% menjadi 82% dengan N-Gain 0,68. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mulai memiliki pemahaman lebih baik tentang penggunaan model pembelajaran aktif dan media digital. Namun, kebutuhan pembiasaan masih perlu diperhatikan karena literasi digital tidak cukup dibangun melalui satu kali pelatihan. Penggunaan PBL dan PjBL dapat menjadi sarana untuk menggeser pembelajaran dari pola searah menuju aktivitas yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah (Febriana, 2022; Saleh et al., 2024).

Komponen evaluasi komprehensif dan sinergi mitra memiliki N-Gain tertinggi sebesar 0,75. Peningkatan dari 48% menjadi 87% menunjukkan bahwa guru semakin memahami fungsi evaluasi sebagai bagian dari proses perbaikan. Penilaian formatif berupa kuis singkat, refleksi, dan pemantauan proses dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat untuk mengidentifikasi kesulitan siswa. Hal tersebut sesuai dengan prinsip evaluasi yang menempatkan kontinuitas, objektivitas, komprehensivitas, dan kepraktisan sebagai bagian penting dari penilaian (Mtd et al., 2023).

Komunikasi dengan orang tua melengkapi sistem evaluasi karena perkembangan belajar siswa tidak berhenti ketika kegiatan kelas selesai. Rancangan komunikasi berkala yang disusun dalam kegiatan menjadi mekanisme untuk menyelaraskan pemantauan motivasi dan kebiasaan belajar di rumah. Dukungan keluarga, teman sebaya, dan guru merupakan bagian dari lingkungan yang dapat berkontribusi terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa (Januaripin & Munasir, 2024).

Dari sisi proses, keterlibatan aktif peserta menjadi salah satu kekuatan utama program. Guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi melakukan praktik penyusunan perangkat, analisis kasus, simulasi, dan diskusi. Model belajar melalui praktik tersebut membuat materi lebih mudah dikaitkan dengan persoalan nyata di kelas. Komunitas belajar guru yang diinisiasi setelah kegiatan juga memberikan ruang untuk menjaga keberlanjutan perubahan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan pentingnya pendekatan terpadu dalam manajemen pembelajaran. Perencanaan yang responsif perlu didukung oleh manajemen kelas yang kondusif, metode pembelajaran yang inovatif, evaluasi yang berfungsi sebagai umpan balik, dan komunikasi dengan orang tua. Meski demikian, peningkatan pemahaman guru belum dapat digunakan sebagai bukti langsung peningkatan nilai akademik siswa. Laporan kegiatan merekomendasikan monitoring jangka panjang selama 6–12 bulan untuk melihat hubungan antara perubahan praktik mengajar guru dan capaian akademik santri.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor berhasil memperkuat pemahaman guru mengenai manajemen pembelajaran yang terintegrasi. Nilai rata-rata pemahaman meningkat dari 50,5% menjadi 85,75% dengan N-Gain 0,71 dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan terjadi pada perencanaan pembelajaran berbasis siswa, manajemen kelas, pembelajaran inovatif dan literasi digital, serta evaluasi dan sinergi dengan orang tua. Program menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan dapat membantu guru menerjemahkan konsep manajemen pendidikan ke dalam kebutuhan pembelajaran yang nyata. Untuk mengetahui dampak terhadap prestasi akademik siswa secara lebih kuat, diperlukan evaluasi longitudinal setelah program.

DAFTAR PUSTAKA

Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi manajemen strategi dalam lembaga pendidikan. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 4(3), 641–646. https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3

Febriana, M. D. (2022). Mengembangkan model pembelajaran inovatif dan interaktif di sekolah dasar. Journal of Practice Learning and Educational Development, 2(4), 148–153. https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.70

Januaripin, M., & Munasir. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 114–128.

Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2(1), 249–261.

Mudarris, B. (2024). Strategi efektif dalam manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 1–13. http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index

Putri, E. J., Fatwa, M., Daulay, N. A., & Khairi, M. A. (2024). Evaluasi penilaian kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Journal of Creative Student Research, 2(6), 119–130.

Saleh, M., Hasim, E., & Bin Smith, M. (2024). Implementasi model-model pembelajaran inovatif abad 21 di sekolah dasar. DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 4(1), 35–44. http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.4.1.35-44.2024

Setyaningsih, D. (2022). Implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Simbolon, R., & Naibaho, L. (2024). Strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

How to Cite: Nurhasanah, Z., & Nurrahmaniah. (2026). Penguatan manajemen pembelajaran guru untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Wiyatamandala Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 6(1).